



## Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Pak Dengan Model *Problem Based Learning* Materi Kemampuanku Terbatas Fase D Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan

Helena Carni Nopita Parhusip<sup>1</sup>, Anselmus Joko Prayitno<sup>2</sup>, Roida Sihombing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> SMP Negeri 1 Dolok Panribuan, Indonesia

[elena.elena66655@gmail.com](mailto:elena.elena66655@gmail.com)

**Abstract:** Education is currently still believed to be a very effective medium in building independent learning. The learning independence that the author means in this research is related to a condition where students are able to process themselves in making decisions and are responsible for the actions they take. To achieve the educational goals proclaimed by the government, the author as a Catholic Religious Education teacher wants to take part in This includes increasing the learning independence of students in PAK which is still very minimal, especially for students in the Simalungun Regency environment and especially class VII students at SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. This type of research is a type of classroom action research carried out in class with two face-to-face action cycles. To obtain data, the techniques used are observation, tests and documentation. Hypothesis analysis and testing techniques are quantitative descriptive, namely comparing the level of learning independence before this research was carried out, namely the initial condition of students' learning independence, increasing student independence after action I (cycle I) and increasing student independence after action II (cycle II), then reflected. Based on the research results, it can be concluded that there has been an increase in the independence of phase D class VII students in each indicator by implementing the Problem Based Learning learning model.

**Keywords:** Independent learning, Problem Based Learning, Catholic Religious Education

**Abstrak:** Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan suatu kondisi dimana peserta didik mampu mengolah dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambilnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah, penulis selaku guru Pendidikan Agama Katolik hendak mengambil bagian di dalamnya yaitu dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada PAK yang masih sangat minim, terutama pada peserta didik yang berada di lingkungan Kabupaten Simalungun dan terkhusus peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan dua siklus tindakan secara tatap muka. Untuk memperoleh data, teknik yang digunakan adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis adalah deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan tingkat kemandirian belajar sebelum penelitian ini dilakukan yaitu kondisi awal kemandirian belajar peseta didik, peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan I (siklus I) dan peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan II (siklus II), kemudian direfleksikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase D kelas VII pada setiap indikatornya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Kata Kunci:** Kemandirian belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Katolik

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi yang sangat mempengaruhi pendidikan. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan

Kurangnya kemandirian belajar juga dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. Hal ini nampak dari sikap siswa yang tidak aktif bertanya, kurang mampu bahkan tidak berkeinginan dan berani menjawab pertanyaan, tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki inisiatif membuat catatan, dan kurang inisiatif mencari sumber yang relevan. Disisi lain kurangnya kemandirian siswa juga dipengaruhi oleh kurang kreatifnya guru yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang selalu monoton, kurang tepat dan kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jika hal ini tidak segera ditangani maka akan tercipta generasi peserta didik yang tidak mampu bertanggungjawab pada dirinya karena tidak tertanamnya kemandirian dalam dirinya. Disamping hal itu kemandirian belajar sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang rendah.

Berdasarkan masalah diatas maka, perlu adanya perbaikan atas permasalahan ini untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang berpengaruh juga bagi hasil belajarnya pada pembelajaran PAK dengan model *problem based learning*. Oleh Karena itu penulis akan melaksanakan PTK berjudul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dengan Model *Problem Based Learning* pada Materi Kemampuanku Terbatas Fase D Kelas VII Di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan”.

### Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Problem based learning* meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan!
2. Bagaimana menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model *Problem based learning* sebagai rujukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan!
3. Apakah pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Kemandirian belajar pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran Agama Katolik di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan, ada beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Membentuk Profil Pelajar Pancasila, kemandirian (keterlibatan aktif) peserta didik selama kegiatan pembelajaran
  - b. Melatih siswa agar aktif mendalami dan mencari tahu lebih dalam materi yang diberikan dengan model *problem based learning*., sehingga membantu dan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran Agama katolik dan pelajaran lain dengan lebih baik, dan akhirnya. Peserta didik menjadi terbiasa melatih diri dengan belajar mandiri.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Mengetahui strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.
  - b. Memiliki pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar yang merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga membantu guru menggunakan pendekatan yang variatif dalam pembelajaran
3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran, di mana Implementasi model PBL

dapat menjadi contoh untuk diterapkan di kelas-kelas lain demi meningkatkan kemandirian belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Kemandirian Belajar**

Dalam proses pembelajaran, ke-mandiri-an peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yangKemandirian belajar adalah upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik.

Kemandirian belajar dapat diklasifikasikan dalam dua katagori yaitu:

- a. Proses pencapaian informasi, proses transformasi informasi, proses pemantauan, dan proses perancangan;
- b. Proses kontrol metakognitif yang mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja-keras personaliti manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu usaha siswa belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat berpikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung pada oranglain.

### **Manfaat Mandiri Dalam Belajar**

Belajar secara mandiri memiliki banyak manfaat terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa. Beberapa manfaat Kemandirian dalam belajar antara lain:

- a. Mengasah multiple intelligence
- b. Mempertajam analisis
- c. Memupuk tanggungjawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Memecahkan masalah
- g. Mengambil keputusan

- h. Berpikir kreatif
- i. Berpikir kritis
- j. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri

Berdasarkan penjelasan tersebut belajar mandiri memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan kemampuan siswa. Dan belajar mandiri dapat semakin terasa jika siswa lebih banyak menelusuri literature agar pengalaman yang mereka dapatkan semakin kompleks dan wawasan semakin luas sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehpun makin dalam.

### **Pendidikan Agama Katolik**

Pendidikan Agama Katolik adalah sebuah usaha yang bersifat Pendidikan dan pembelajaran kepada seluruh warga jemaat Katolik secara bertahap untuk mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, pribadi yang dituliskan dalam Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran, dengan demikian setiap peserta didik memiliki pengenalan yang benar akan anak Allah, kedewasaan penuh, dan keteguhan iman dalam menghadapi perbagai persolan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengasihi sesama dan menunjukkan peranannya di tengah Masyarakat luas. Dari defenisi ini dapat dijelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Katolik adalah:

- a. Usaha yang bersifat Pendidikan dan pembelajaran
- b. Peserta didik adalah semua warga jemaat
- c. Sumber utama materi dan kajian Pendidikan Agama Katolik adalah Alkitab
- d. Pendidikan Agama Katolik memiliki hasil yang jelas

### **Model *Problem Based Learning* (PBL)**

- a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* adalah suatu situasi belajar dimana masalah yang mendorong pembelajaran. Anak-anak menemukan mereka membutuhkan informasi atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Untuk melakukannya, mereka perlu mengetahui bagaimana mendapatkan informasi dan bagaimana menggunakan pemikiran kritis dan kemampuan *problem solving* (menyelesaikan masalah). *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang berpusat pada siswa dimana pelajar secara bertambah menjadi tidak tergantung pada guru, yang menyarankan materi pendidikan dan memberikan arahan.

*Problem Based Learning* (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) memadukan sejumlah teori dan prinsip pendidikan yang saling melengkapi ke dalam suatu desain pembelajaran. PBL mengandalkan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (*Student Centered*), kolaboratif, kontekstual, terpadu, diarahkan sendiri, dan reflektif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan melalui proses bekerja menuju pemahaman dari suatu masalah yang ditetapkan pada awal proses pembelajaran.

Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan dan di alami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wina (2009), terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan dalam mencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalah merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik dan menghindari dari pembelajaran terisolasi.
2. Berpusat pada peserta didik dalam jangka waktu yang lama.
3. Menciptakan pembelajaran interdisiplin.
4. Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
5. Menghasilkan produk/ karya dalam memamerkannya.
6. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupannya yang panjang.
7. Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (*cooperative*).

8. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.
9. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran.
10. Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
11. Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.

c. Ciri Utama Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 3 ciri utama yaitu:

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
2. Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

d. Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun manfaat dari Pembelajaran Berbasis-Masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based-Learning*) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
2. Dalam situasi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based-Learning*), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis, sehingga masalah-masalah dalam

aplikasi suatu konsep atau teori akan mereka temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based-Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *problem Based Learning*:

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

a) Kelebihan PBL antara lain:

1. Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja;
2. Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara trampil, yang selanjutnya dapat digunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak;
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

b) Kekurangan PBL antara lain:

1. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa. Hal tersebut terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir pada para siswa. Seseorang misalnya, menduga bahwa PBL hanya cocok untuk SLP, SLTA, atau perguruan tinggi.
2. Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal tersebut antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien;
3. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif.



Berdasarkan uraian di atas sebagai sebuah model pembelajaran PBL sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek. Kekurangan dari model PBL adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lamadari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, dan memecahkan masalah

### **Langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Tahapan yang dilalui pada model pembelajaran PBL ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik
2. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar
3. Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik
5. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Model problem based learning yang menggambarkan aktifitas guru dan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini mengenai langkah-langkahnya

<b>Langkah kerja</b>	<b>Aktivitas guru</b>	<b>Aktivitas peserta didik</b>
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara kelompok	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang di sampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang di sarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan / alat yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan	Guru memantau diskusi dan	Kelompok melakukan

menyajikan hasil karya	membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk di presentasikan	diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan / di sajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentase dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentase ,kelompok yang lain memberikan apresiasi .kegiatan dilanjutkan dengan merangkum /membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang di peroleh dari kelompok lain

### Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian mengenai upaya meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan, perlu dirujuk beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Berikut adalah beberapa contoh penelitian terdahulu terkait penerapan model PBL dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa:

a. Penelitian oleh Juliasman Satoko (2023)

Dalam penelitiannya yang berjudul " Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Melalui PBL Dalam PAK dan BP di SMPN 2 Siberut Tengah", Juliasman menemukan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Melalui PBL, siswa lebih aktif dalam menemukan solusi masalah dan mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

- Kesimpulan: Model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif.

b. Penelitian oleh Gergorius Menue Raya Demon (2023)

Gregorius melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemandirian Dalam Pembelajaran PAK Melalui Model PBL Berbantuan Media Video Materi Laki-Laki Dan Perempuan Kelas VIII SMP Pl Santo Albertus Ketapang". Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL memiliki peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep PAK dan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa

lebih mampu memecahkan masalah kompleks karena PBL mendorong mereka untuk menganalisis, merencanakan, dan mempraktikkan solusi.

- Kesimpulan: PBL efektif meningkatkan kemandirian belajar yang juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembahasan pada penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran Agama Katholik dan Budi Pekerti dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa pada materi Kemampuanku terbatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katholik dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan pada materi Kemampuanku Terbatas.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan dua siklus tindakan secara tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 peserta didik. 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Kemampuanku Terbatas	2 jp	17 September 2024
Siklus 2	Kemampuanku Terbatas	2 jp	20 September 2024

### **Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 122), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas di Kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan yang beragama Katolik berjumlah 12 peserta didik

## Variabel Penelitian

Kemandirian belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran aktivitas belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan tes formatif dan sumatif disetiap akhir siklus. Perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi Mandiri dengan pilihan elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan diperoleh dari sub elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu: a) Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; b) Mengembangkan refleksi diri. Sedangkan pengamatan yang diperoleh dari sub elemen regulasi diri antara lain: a) Regulasi emosi; b) Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; c) Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; d) Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; e) Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif.

Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator Kemandirian sebagai berikut:

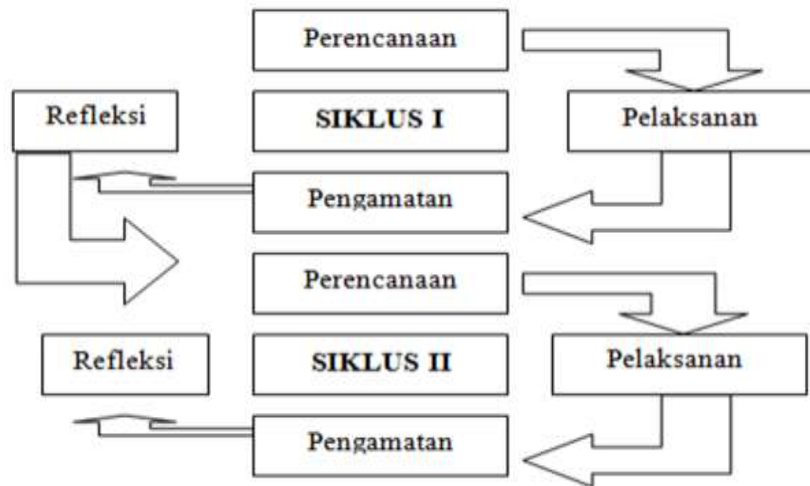
1. Kemandirian Hadir Tepat Waktu
2. Kemandirian Bertanya Ketika tidak Paham
3. Kemandirian Mengerjakan Tugas
4. Kemandirian Menjawab Pertanyaan
5. Kemandirian Memiliki Inisiatif Membuat Catatan
6. Kemandirian dalam membuat Perencanaan belajar
7. Kemandirian Mencari Sumber yang Relevan

## Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAK dan karakter kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode *problem*

*based learning*. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus I menggunakan materi Kemampuanku Terbatas, sedangkan pada siklus II tetap menggunakan materi yang sama. Siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II juga 1 pertemuan lanjutan dari siklus 1. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:

**Gambar 1** Skema Tahapan Siklus



## 1. Tahapan Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Kemampuanku Terbatas”
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu : Modul Ajar dan Lembar Kerja Siswa(LKPD).
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti

1. Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kemampuanku Terbatas ;
2. Memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi kemampuanku terbatas, agar merangsang peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan;
3. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan;
4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok;
5. Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD;
6. Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lainnya dalam kelompok

### 3) Kegiatan Penutup

#### c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target keaktifan belajar pada siklus I.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru dan kolaboratif/pengamat menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II

## 2. Tahapan Siklus 2

### a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Kemampuanku Terbatas” Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model *problem based learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

### b. Membuat Skenario Pembelajaran

c. Tahap Pelaksanaan/tindakan

1) Pendahuluan

2) Kegiatan Inti

- a) Memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur.
- b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi. Penjelasan guru bertujuan agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan masalahnya.
- c) Guru mengingatkan dan menagih kembali Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru mengajak siswa masuk kembali kedalam kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya
- e) Guru mengajak siswa untuk memantapkan kembali hasil diskusinya untuk siap dipresentasikan
- f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain. Kelompok lain memberikan masukan terkait bahan diskusi yang dipresentasikan
- g) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi.

3) Kegiatan Penutup

d. Tahap Evaluasi/Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan tahun ajaran 2024/2025. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis memilih peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 12 orang dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

### **Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **A. Metode Observasi**

Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai peserta didik dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **B. Metode Tes**

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik(PAK). Penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk



soal pretest dan posttest. Tes tertulis dibuat dalam bentuk soal obyektif pilihan ganda dengan alternative jawaban a,b,c, dan d. jawaban benar memperoleh skor 1 dan salah bernilai 0. Peneliti menggunakan lembar soal sebagai alat bantu pelaksanaan tes ulangan.

### **C. Metode Analisis Data**

#### a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

- 1) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik
- 2) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

#### b. Perhitungan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

Perhitungan ketuntasan tes ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan SMP Negeri 1 Dolok Panribuan yaitu Baik dan Sangat Baik. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas yang mampu mencapai KKTP dari jumlah peserta didik yang ada dalam satu kelas.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk hasil belajar tiap siklusnya. Peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan belajar mampu menyelesaikan, menguasai materi pembelajaran dengan KKTP minimum Baik target ketuntasan.

### **Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan tingkat kemandirian belajar sebelum penelitian ini dilakukan yaitu kondisi awal kemandirian belajar peserta didik, peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan I (siklus I) dan peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan II (siklus II), kemudian direfleksi

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### I. Deskripsi hasil Pelaksanaan siklus 1

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar 1 (MA I) yang sesuai dengan Metode PBL, dengan materi Kemampuanku terbatas. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 17 September 2024 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu: (1) Menyapa dan menyampaikan materi, (2) Doa pembuka, (3) Mengecek kehadiran peserta didik, (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mendesain kegiatan agar peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Pertama-tama peserta didik diberikan pertanyaan berdasarkan pengalamannya. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang.

Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dan mengajak peserta didik melakukan kajian secara independent berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukan dengan cara mencari jawaban berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) Peserta didik menulis refleksi berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (2) Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikut.

## c. Observasi siklus I

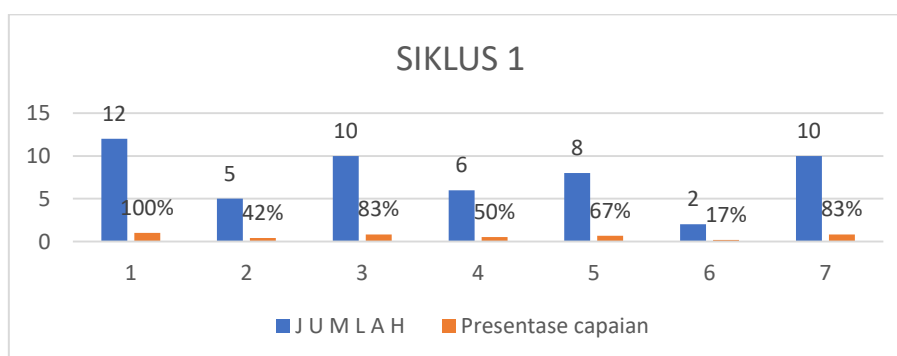
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL. Variabel Kemandirian P3 dan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 7 indikator pengamatan, yaitu:

1. Kemandirian Hadir Tepat Waktu
2. Kemandirian Bertanya Ketika tidak Paham
3. Kemandirian Mengerjakan Tugas
4. Kemandirian Menjawab Pertanyaan
5. Kemandirian Memiliki Inisiatif Membuat Catatan
6. Kemandirian dalam membuat Perencanaan belajar
7. Kemandirian Mencari Sumber yang Relevan

Setelah melaksanakan Siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2** Rangkuman dan Presentase kemandirian siklus 1

NO	Indikator	1	2	3	4	JLH
1	Kemandirian Hadir Tepat Waktu				12	12
2	Kemandirian Bertanya saat tidak paham		2	3		5
3	Kemandirian Mengerjakan Tugas		5		5	10
4	Kemandirian Menjawab Pertanyaan			2	4	6
5	Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan			3	5	8
6	Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar			1	1	2
7	Kemandirian mencari sumber yang relevan			5	5	10



Pada tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada akhir siklus 1 menunjukkan indikator Kemandirian hadir tepat waktu 100%. Pada indikator kemandirian bertanya ketika tidak paham sebesar 42. Pada indikator kemandirian mengerjakan tugas sebesar 83. Pada indikator kemandirian menjawab pertanyaan sebesar 50. Pada indikator kemandirian inisiatif membuat catatan 67. Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar 17 dan kemandirian mencari sumber yang relevan sebesar 83.

## 2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar 2(MA 2) yang sesuai dengan Metode PBL, dengan materi kemampuanku terbatas. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan peserta didik. Selanjutnya, pendidik membuat asesmen hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, pendidik dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari jumat 20 September 2024 dari pukul 07.30 s.d 08.50 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 10 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu: (1) Menyapa dan menyampaikan materi, (2) Doa pembuka, (3) Mengecek kehadiranpeserta didik, (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pendidik mendesain kegiatan agar peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode Problem Based Learning, pertama-tama peserta didik diberikan pertanyaan berdasarkan pengalaman yang dialami dalam keluarga. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dan mengajak peserta didik melakukan kajian secara independent berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukan dengan cara mencari jawaban berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) Peserta didik menulis refleksi berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikut.

## c. Observasi siklus II

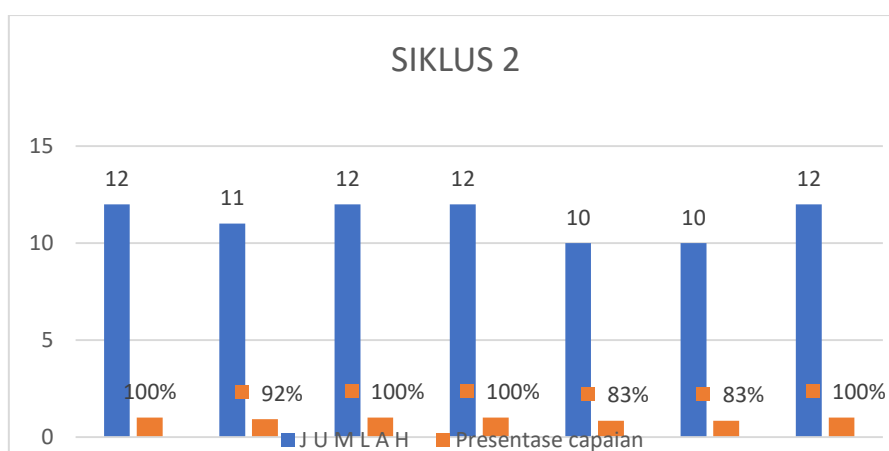
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL. Variabel Kemandirian P3 dan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 7 indikator pengamatan, yaitu:

1. Kemandirian Hadir Tepat Waktu
2. Kemandirian Bertanya Ketika tidak Paham
3. Kemandirian Mengerjakan Tugas
4. Kemandirian Menjawab Pertanyaan
5. Kemandirian Memiliki Inisiatif Membuat Catatan
6. Kemandirian dalam membuat Perencanaan belajar
7. Kemandirian Mencari Sumber yang Relevan

Setelah melaksanakan Siklus II maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3** Rangkuman dan Presentase kemandirian siklus 2

NO	Indikator	1	2	3	4	JLH
	Kemandirian Hadir Tepat Waktu				12	12
	Kemandirian Bertanya saat tidak paham		3	3	6	11
	Kemandirian Mengerjakan Tugas				12	12
	Kemandirian Menjawab Pertanyaan				12	12
	Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan				12	10
	Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar				10	10
	Kemandirian mencari sumber yang relevan				12	12

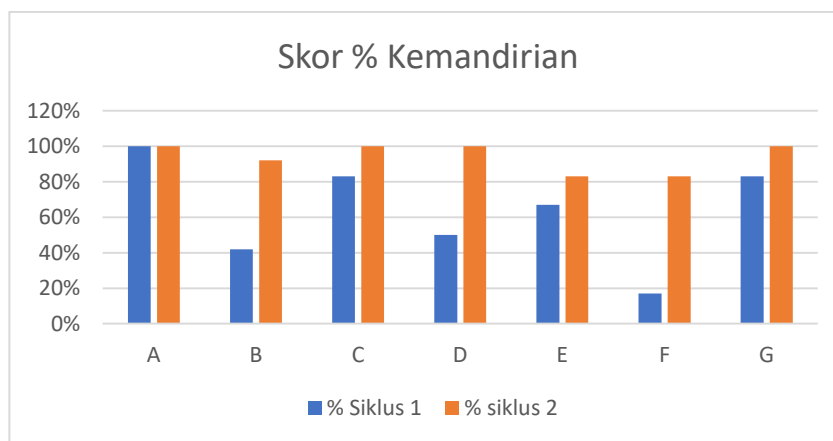


Pada tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan indikator Kemandirian hadir tepat waktu 100%. Pada indikator kemandirian bertanya ketika tidak paham sebesar 92. Pada indikator kemandirian mengerjakan tugas sebesar 100. Pada indikator kemandirian menjawab pertanyaan sebesar 100. Pada indikator kemandirian inisiatif membuat catatan 83. Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar 83 dan kemandirian mencari sumber yang relevan sebesar 100.

## B. Pembahasan

### 1. Kemandirian : Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil pengamatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian Fase D kelas VII SMP Negeri 1 Dolok Panribuan pada siklus 1 dan 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, dapat dilihat dalam tabel perolehan nilai sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan pada setiap indikator. Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1. Pada indikator Kemandirian hadir tepat waktu tetap pada posisi 100 %. Pada indikator kemandirian bertanya ketika tidak paham meningkat sebesar 50. Pada indikator kemandirian mengerjakan tugas sebesar 17. Pada indikator kemandirian menjawab pertanyaan sebesar 16. Pada indikator kemandirian inisiatif membuat catatan 66. Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar 83 dan kemandirian mencari sumber yang relevan sebesar 17. Sedangkan rata-rata presentase hasil pengamatan Siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan 6,55 % yaitu sebesar 80,89.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase D kelas VII pada setiap indikatornya. Pada indikator Kemandirian hadir tepat waktu tetap pada posisi 100 %. Pada indikator kemandirian bertanya ketika tidak paham meningkat sebesar 50. Pada indikator kemandirian mengerjakan tugas sebesar 17. Pada indikator kemandirian menjawab pertanyaan sebesar 16. Pada indikator kemandirian inisiatif membuat catatan 66. Kemandirian membuat perencanaan dalam belajar 83 dan kemandirian mencari sumber yang relevan sebesar 17. Sedangkan rata-rata presentase hasil pengamatan Siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan 6,55 % yaitu sebesar 80,89.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka ada saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru: Penggunaan metode PBL bisa digunakan setiap guru mata Pelajaran. Media pembelajaran berbentuk video bisa membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Proses untuk menerapkan metode PBL memerlukan waktu yang lama (sekitar 4 JP). Penggunaan metode PBL mampu meningkatkan literasi peserta didik.
2. Bagi sekolah : Sekolah dapat menggerakkan para guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dari beberapa mapel dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, K. N. (2013). Pengertian belajar menurut para ahli. Universitas Negeri Gorontalo. Diakses pada 22 Agustus 2024, dari [URL jika ada]
- Ginting, R. B. (2023). Peningkatan hasil belajar PAK dengan model problem based learning materi terlibat dalam hidup menggereja fase C kelas V SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan. [URL jika ada]
- Mahyumi, R. (n.d.). Peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran. Universitas Negeri Jakarta. Diakses pada 22 Agustus 2024, dari [URL jika ada]
- Melanita, M. (2023). Meningkatkan kemandirian belajar PAK pada siswa dengan model PBL pada materi Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah di kelas V SDN 46 Plasma II. [URL jika ada]

- Satoko, J. (2023). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII melalui PBL dalam PAK dan BP di SMPN 2 Siberut Tengah. [URL jika ada]
- Siburian, V. A. (2023). Meningkatkan kemandirian siswa dalam PAK melalui metode PBL berbantuan LKPD interaktif materi keberagaman di SMAS ST. Maria Tanjung Pinang. [URL jika ada]
- Wijanarko, T., & Taofik. (2022). Penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas V. [URL jika ada]